

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus *Interdialytic Weigh Gains* atau bisa disebut peningkatan berat badan yang terjadi pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisa dengan adanya informasi yang diterbitkan melalui kemajuan global mengalami kenaikan sekitar 9,7% - 49,5% berada di Amerika Serikat dan juga di Eropa 9,8% - 70% (Karmiyati et al., 2021) . Data yang berada di Indonesia tercatat dalam 5 tahun sekitar 84% atau sebanyak 132.000 pasien hemodialisa yang terdaftar mengalami peningkatan berat badan (Wijayanti et al., 2024). Di Jawa Tengah sebanyak 0,42% dengan jumlah 96.792 kasus yang disebabkan kenaikan berat badan lantaran rendahnya kepatuhan pasien dalam pembatasan cairan yang dianjurkan dan penyebab rendahnya kepatuhan yaitu kurang pengetahuan tentang pentingnya menjaga kondisi tubuh selama menjalani terapi hemodialisa supaya tidak mengalami kelebihan cairan (Komsiyah et al., 2024).

Pasien yang mengalami kelebihan cairan menjadi perhatian penting bagi pasien yang sedang menjalani hemodialisa yang harus melakukan kunjungan berulang Rumah Sakit untuk memantau pengaturan cairan (Komariyah et al., 2024). Pentingnya pengaturan cairan pada pasien yang sedang menjalani hemodialisa untuk memastikan kelangsungan hidup pasien sebagai bagian pengobatan yang diberikan tanpa pembatasan tepat terhadap asupan cairan yang dapat terjadi karena cairan menumpuk dalam tubuh yang mempunyai tanda- tanda seperti edema, sesak nafas, tekanan darah meningkat, perut kembung sehingga akan berujung pada peningkatan berat badan (Komsiyah et al., 2024)

Peningkatan berat badan karena kelebihan cairan menimbulkan dampak sekitar 60 - 80% pasien meninggal diakibatkan cairan yang masuk berlebih serta konsumsi asupan makanan pada saat interdialitik karena cairan yang berlebih saat interdialitik

menyebabkan kongesti paru, yang akhirnya penting untuk pembatasan cairan yang masuk ke tubuh dan peningkatan lebih dari 5% dari berat tubuh kering menyebabkan hipertensi, hipotensi interdialitik, efusi pleura, asites, gagal ventrikel kiri, gagal jantung kongestif bahkan sampai kematian (Safitri et al., 2022).

Masalah yang dapat terjadi karena peningkatan berat badan salah satunya disebabkan oleh usia yang sering dijumpai pada lansia sekitar (71,67%), jenis kelamin yang biasanya terjadi pada laki-laki sekitar (55%) serta lama menjalani hemodialisa sekitar >24 bulan. Berat badan yang mengalami peningkatan dipengaruhi prediposisi seperti kependudukan, perasaan haus, kepercayaan dan kualitas hidup (Chasanah et al., 2024). Pada penderita yang sedang melakukan hemodialisa serta mengalami penambahan berat badan dapat mempengaruhi persepsi penderita, banyak yang merasa bahwa mereka tidak akan sembuh dan persepsi negatif tersebut dapat menjadi penyebab kondisi penyakit semakin parah pada penurunan kualitas hidupnya (Ravi Kallifah et al., 2024).

Kualitas hidup pasien hemodialisa mengalami penurunan cukup signifikan dengan didapatkan data di Indonesia sebanyak 22,6% hal ini menunjukkan adanya perubahan yang dirasakan penderita secara fisik, emosional dan sosial (Dhiya et al., 2024). Penurunan kualitas hidup ini dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu usia 40 tahun keatas cenderung pasrah dalam hidupnya serta menyerahkan semua keputusan kepada keluarga yang disebabkan kurangnya motivasi dan jenis kelamin pada laki-laki seringkali memiliki susunan hidup tidak baik yaitu perokok, peminum dan dari lama menjalani hemodialisa jika tidak rutin akan berdampak pada tubuh yang akan dirasakan (Rasianti et al., 2024).

Penurunan kualitas hidup pasien hemodialisa di Indonesia menunjukkan berbagai masalah dari segi fisik (15,7%) pasien mengalami kelemahan, dari psikologis (11,4%) pasien merasa kurang memiliki motivasi untuk sembuh, sementara itu dari aspek sosial (10%) pasien serta (11,4%) di sektor lingkungan mengalami kekurangan informasi dan dukungan yang membuat mereka menarik diri dari

aktivitas sosial yang disebabkan oleh kelebihan cairan pada pasien hemodialisa (Rustandi et al., 2020).

Berdasarkan penelitian tentang hubungan *Interdialytic Weigh Gains* (IDWG) dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa di Unit Hemodialisa RSUD dengan hasil menunjukkan (52,83%) memiliki presentase *Interdialytic Weigh Gains* (IDWG) yang tinggi dan sebagian besar penelitian (56,6%) memiliki kualitas hidup yang buruk dengan hasil (p value 0.004. $\alpha=0,05$) sehingga mengindikasikan bahwa individu yang mengalami peningkatan berat badan yang signifikan akibat cairan cenderung memiliki kualitas hidup yang buruk. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal dengan subjek penelitian Hubungan *Interdialytic Weigh Gains* (IDWG) dengan melihat kualitas hidup pasien hemodialisa (Siam et al., 2019).

Penelitian lainnya tentang Hubungan *Interdialytic Weigh Gains* (IDWG) dengan otot kram penderita Hemodialisa di RSUD Royal Prima Medan dengan hasil korelasi *Interdialytic Weigh Gains* (IDWG) dengan kram otot yang menjalani hemodialisa dengan hasil (p value $0,004 < 0,05$) dapat disimpulkan *Interdialytic Weigh Gains* (IDWG) pada seseorang yang sedang menjalani hemodialisa sering mengalami kram otot yang disebabkan karena banyaknya cairan selama proses dialisis dan tingginya ultrafiltrasi sehingga menjadi penyebab metabolis otot tidak normal. Berbeda penelitian sebelumnya, penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal dengan subjek ada tidaknya hubungan *Interdialytic Weigh Gains* (IDWG) dengan kram otot yang mempengaruhi kualitas hidup pada pasien hemodialisa (Lumbantobing et al., 2024).

Mengingat efek dari berat badan meningkat dapat menyebabkan komplikasi kesehatan yang sedang menjalani hemodialisa seperti hipotensi interdialisis, hipertensi, dan gagal jantung kongestif oleh karena itu masalah ini harus menjadi fokus utama yang harus diperhatikan serta perhatian dan kepatuhan terhadap proses

hemodialisa menjadi serangkaian konsekuensi yang harus dilakukan, kepatuhan yang tidak optimal baik dari aspek pengobatan, diet maupun kehadiran yang dapat berakibat buruk dan mengakibatkan penurunan kualitas hidup (Wijayanti et al., 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal pada tanggal 24 Januari 2025 didapatkan 90 pasien yang mengalami penambahan berat badan disebabkan kelebihan cairan dengan rata-rata diatas 1,5 kg, pertambahan berat badan akibat cairan bisa diterima tubuh sekitar 0,1-1,5 kg. Pasien yang mengalami penambahan berat badan yang disebabkan kelebihan cairan menyebabkan terkena komplikasi kelebihan cairan yang ditandai dengan terjadinya edema pada tangan, kaki dan wajah serta sesak nafas karena cairan yang menumpuk pada paru-paru dan mengalami peningkatan tekanan darah serta perut yang kembung sehingga berpengaruh pada kualitas hidup pasien. Kualitas hidup pasien hemodialisa didapatkan pada fungsi fisiknya pasien merasa cepat lelah, tidak berenergi, tidak kuat bekerja, sulit berjalan serta beraktivitas, untuk fungsi sosialnya pasien sering tidak bisa mengunjungi teman, saudara karena kesehatannya dan jadwal hemodialisa, untuk fungsi tubuhnya mengalami nyeri pada tubuh, untuk keterbatasan emosional pasien sering cemas dan tertekan, untuk keterbatasan fisik sulit untuk melakukan pekerjaan, untuk kesehatan umumnya kondisi tubuh menurun dan mudah sakit, untuk kesehatan mentalnya gugup, tertekan dan sedih dan untuk vitalisnya kapasitas energi menurun. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik dengan judul Hubungan *Interdialytic Weigh Gains* (IDWG) dengan kualitas hidup pasien hemodialisa di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan *Interdialytic Weigh Gains* (IDWG) dengan kualitas hidup pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal.

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Mengetahui *Interdialytic Weigh Gains* (IDWG) di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal.

1.2.2.2 Mengetahui Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal.

1.2.2.3 Menganalisis “*Interdialytic Weigh Gains* (IDWG) dan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal”.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Aplikatif

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai dasar dalam merancang program Intervensi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan *Interdialytic Weigh Gains* (IDWG) dan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa.

1.3.2 Manfaat Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan ilmu pengetahuan Keperawatan Medikal Bedah bagaimana Dampak *Interdialytic Weigh Gains* (IDWG) dan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa.

1.3.3 Manfaat Metodologi

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi baik secara teori dan data untuk dapat dikembangkan penelitian selanjutnya terkait *Interdialytic Weigh Gains* (IDWG) dan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa.